

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

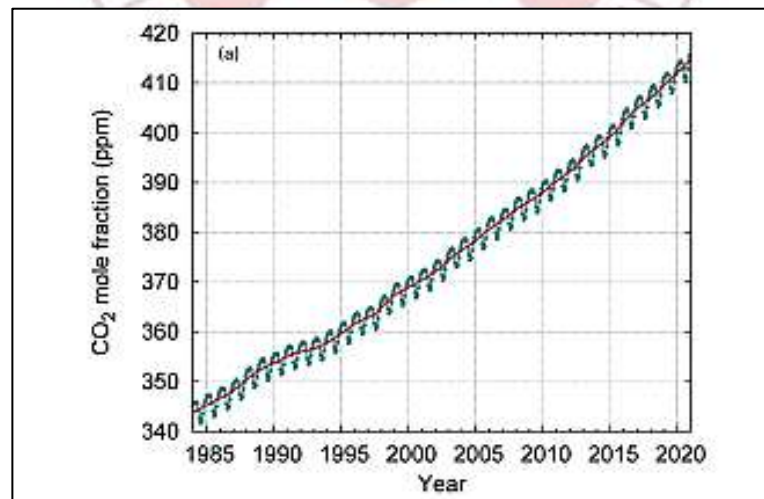
Kinerja keuangan yang telah diukur kemudian diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya. Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi kesehatan suatu perusahaan. Fluktuasi nilai kekayaan perusahaan dapat langsung diperbandingkan dari laporan keuangan karena setiap laporan keuangan disajikan secara konsisten setiap periodenya untuk dapat memudahkan para penggunanya. Memperhatikan rasio-rasio keuangan merupakan salah satu cara dalam mengukur dan menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan. (Maharantika & Fuad, 2022).

Perkembangan industri menjadi sebuah cara dalam meningkatkan perekonomian negara. Namun, terdapat dampak buruk yang tak terhindarkan yaitu penurunan terhadap kualitas lingkungan. Penggunaan bahan bakar fosil menjadi faktor utama penyumbang terbesar CO₂. Banyak kegiatan sehari-hari yang menghasilkan emisi karbon. Misalnya mengendarai kendaraan menghasilkan karbon dioksida, memelihara ternak, menyimpah limbah di pembuangan sampah, dan menggunakan listrik dari hasil batu bara, minyak, dan gas alam. Karbon dioksida yang tak terurai oleh tanah dan tumbuhan akan berakumulasi pada lapisan atmosfer bumi. Jika hal ini terjadi berkelanjutan akan memperparah kondisi bumi yang memungkinkan isu *global warming* semakin cepat terjadi.

Global warming akan membahayakan ketersediaan pangan, meningkatkan kematian karena suhu ekstrem, penyakit jantung, dan ketahanan kesehatan mental. Tidaklah mudah mengatasi masalah iklim. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat harus melangkah segera dalam melestarikan ekosistem dan memangkas emisi. (World Resources Institute, 2022). Jokowi menyatakan emisi dapat diturunkan dengan beberapa alternatif di beberapa bidang; misal bidang energi

dengan subsidi bahan bakar dialihkan ke sektor produktif, dalam pengelolaan hutan dan lahan emisi dapat direduksi dengan menerapkan *one map policy*, pada bidang maritim dengan membatasi eksploitasi ikan dan melindungi ekosistem laut (Pusat Data dan Analisa Tempo, 2021:16).

Pemerintah dalam aksi nyata menerbitkan peraturan sebagai upaya penurunan emisi karbon; Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca dan UU No. 17 Tahun 2004 tentang Protokol Kyoto; memuat beberapa kesepakatan yang mana Indonesia turut serta berkomitmen dalam aksi nyata penurunan GRK skala internasional dan meminimalisasi dampak negatif dari perubahan iklim. Belakangan ini pemerintah melaksanakan kegiatan *Environment Deputies Meeting Climate Sustainability Working Group* (EDM-CSWG) dan Indonesia sebagai G20 dimana Indonesia sebagai tuan rumahnya. Kegiatan tersebut fokus membahas dorongan aksi pemulihan berkelanjutan dan penurunan emisi karbon yang berkaitan juga dengan *Paris Agreement*, *Gasglow Climate Pact*, penelitian dan perkembangan *Blue Carbon*, serta mengurangi potensi risiko perubahan iklim.



Sumber: MO, 2022.

Gambar 1.1 Grafik Konsentrasi CO₂ skala global

Berdasarkan grafik tren konsentrasi CO₂ skala global di atas menunjukkan kenaikan konsentrasi CO₂ dari tahun ke tahun menyebabkan perubahan temperatur dan iklim secara drastis. Pada catatan WMO konsentrasi karbon dioksida (CO₂) di atmosfer global mencapai 413.2 parts per million (ppm). Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 2.5 ppm dibanding tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan lebih lanjut dengan tahun 1750 yaitu sebelum adanya revolusi industri dunia; tahun 2020 tingkat kepadatan CO₂ pada lapisan atmosfer bumi meningkat 142% selama periode itu. (WMO, 2020). Berdasarkan laporan U.S. EPA (2021) menyebutkan bahwa 80% emisi gas rumah kaca berupa karbon dioksida (CO₂), 10% Metan (CH₄), Nitrogen 7%, dan sisanya berupa gas lain. Hal ini menjadi permasalahan ekstrem yang mengakibatkan terjadi banyak bencana alam seperti: banjir, angin kencang, tanah longsor, kebakaran liar, dan lainnya.

Perubahan iklim bumi telah benar-benar terjadi yang ditampakkan cuaca, lautan, ekosistem kehidupan. Terdapat perubahan suhu dan curah hujan, peningkatan suhu dan keasaman laut, pencairan gletser dan es laut, pergeseran karakteristik ekosistem kehidupan seperti berubahnya musim tanam, kemekaran bunga, dan migrasi burung. (U.S. EPA, 2021). Frekuensi dan intensitas temperatur dan curah hujan yang tinggi pasti akan terus meningkat. Jumlah emisi karbon tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2011 mengalami penurunan 11% dari pembakaran bahan bakar fosil dan kegiatan transportasi sebesar 14% karena pandemi Covid-19 sepanjang tahun 2020. Kemudian emisi yang berasal dari sektor listrik juga menurun 10.5%. (U.S. EPA, 2021).

Penyebab utama terjadinya berbagai fenomena pada lingkungan karena minimnya kesadaran personal maupun organisasi dalam pelaporan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Fenomena tersebut diantaranya adalah pencemaran udara yang terjadi di Jakarta dampak dari tingginya aktivitas masyarakat menggunakan alat transportasi. Kontribusi pencemaran udara terbesar berasal dari transportasi darat khususnya pengendara sepeda bermotor dengan konsentrasi CO 96.36%,

NO_x 72.4%, PM_{2.5} 67.03%, dan PM₁₀ 57.99% (Nasional.tempco.co, 2022). Permasalahan pencemaran udara dalam lingkup perusahaan terjadi pada PT. Indonesia Acid Industry sebuah perusahaan industri alumunium dan PT. Mahkota Indonesia industri pengolahan kelapa sawit. Dimana kedua perusahaan tersebut memproduksi limbah gas dan mengeluarkannya dari cerobong asap yang sudah terbukti melebihi standar yang dipersyaratkan serta instalasi pengolahan limbah masih belum tersedia. Cerobong perusahaan industri besar harusnya dilengkapi dengan pemantauan lengkap dengan lima parameter kualitas udara: CO, CO₂, SO₂, NO_x, O₂ dengan pengamatan berkala (Republika.co.id, 2022).

Fenomena terkait minimnya kesadaran akan tanggungjawab terhadap lingkungan dan sosial perusahaan terbukti dari rendahnya pengungkapan emisi karbon di Indonesia. Berdasarkan tabel persentase hasil pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih belum transparan. Dapat dibuktikan dari hasil minimal setiap penelitian hanya terdapat sebanyak 0-2 pengungkapan dari total maksimal 18 indikator. Perusahaan masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya pengungkapan emisi karbon sehingga informasi jumlah emisi yang dihasilkan bahkan cara pengurangan emisinya tidak diungkapkan. Berikut ini tabel hasil penelitian sebelumnya dengan data statistik pengungkapan emisi karbon penelitian sebelumnya:

Tabel 1.1 Rasio Hasil Pengungkapan Emisi Karbon

No	Peneliti	Tahun	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	Sekarini & Setiadi I.	2021	0,00	0,39	0,12	0,13
2	Sholikhah et al	2021	0,187	0,666	0,187	0,124
3	Ratmono et al	2020	0,166	0,611	0,40	0,111
4	Deantari et al	2019	0,055	0,555	0,275	0,135
5	Setiawan P & Iswati	2019	0,111	0,333	0,211	0,062

Sumber: data diolah (2022).

Penelitian ini menjadi pengembangan atas penelitian Rahmawati (2020) atas hasil pengujian bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Kondisi keuangan perusahaan akan tercermin pada laporan keuangannya sekaligus berperan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menjadi alasan yang berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Rasio keuangan profitabilitas menjadi salah satu alat ukur kinerja keuangan. Sedangkan, *return* saham dapat diprediksi secara akurat melalui rasio keuangan perusahaan dibandingkan dengan rasio lain (Kheradyar dalam penelitian Pratama dan Idawati, 2019). Dapat dilihat dari grafik berikut bahwa covid-19 menyebabkan perlambatan ekonomi yang ditandai dengan menurunnya harga saham secara tajam pada Maret 2020 sebesar 4538,93 kemudian berangsur menguat lagi karena penurunan covid-19 sehingga harga paling tinggi ada di Desember 2021 sebesar 6581,48.



Sumber: Yahoo Finance (2022).

Gambar 1.2 Pergerakan Indeks IHSG 2018-2021

Fenomena terkait permasalahan emisi karbon menarik untuk diteliti lebih lanjut karena adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Lu et al., (2021) menyebutkan bahwa pada perusahaan industri non-intensif karbon, *carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* sedangkan pada perusahaan industri padat karbon, *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Perusahaan dengan *Environmental performance* yang baik akan mendatangkan investor sehingga akan meningkatkan *financial performance*. (Vivianita & Nafasati, 2018). Aulia & Hadinata (2019) menyebutkan hasil bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Adilah & Aisyah (2022) pada hasil penelitiannya secara parsial *environmental performance* memberi pengaruh terhadap *financial performance*. Sedangkan hasil Vivianita & Nafasati (2018) dan Hidayat & Ghofar (2021) *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan peserta PROPER yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018—2021. Perusahaan peserta PROPER terdiri dari daftar perusahaan yang patuh dalam penanganan dan pengelolaan lingkungan. Hal ini memungkinkan pengungkapan lingkungannya lebih terbuka dan perusahaan dengan profitabilitas yang baiklah yang dengan suka rela melakukan pengungkapan. Sehingga hal ini dapat menjadi salah satu indikator dalam mengukur pengaruh antara *carbon emission disclosure* dan *environmental performance* terhadap *financial performance*.

Berdasarkan pengembangan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Environmental Performance terhadap Financial Performance dan Return Saham sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta PROPER yang terdaftar di BEI 2018-2021)”**.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini lebih fokus jika membatasi masalah dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan peserta PROPER yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu *carbon emission disclosure* dan *environmental performance* dengan *financial performance* sebagai variabel dependen dan *return* saham sebagai variabel moderasi.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap *financial performance* dengan proksi ROA?
2. Apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap *financial performance* dengan proksi ROE?
3. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap *financial performance* dengan proksi ROA?
4. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap *financial performance* dengan proksi ROE?
5. Apakah *return saham* memperkuat pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap *financial performance*
6. Apakah *return saham* memperkuat pengaruh *environmental performance* terhadap *financial performance*
7. Apakah *carbon emission disclosure* dan *environmental performance* bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap *financial performance* dan dimoderasi oleh *return* saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengembangan masalah seperti yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap *financial performance* dengan proksi ROA
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap *financial performance* dengan proksi ROE
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *environmental performance* terhadap *financial performance* dengan proksi ROA
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *environmental performance* terhadap *financial performance* dengan proksi ROE
5. Untuk menguji dan menganalisis *return saham* dapat memperkuat pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap *financial performance*
6. Untuk menguji dan menganalisis *return saham* dapat memperkuat pengaruh *environmental performance* terhadap *financial performance*
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh simultan *carbon emission disclosure* dan *environmental performance* terhadap *financial performance* dan *return saham* sebagai pemoderasi

1.5 Kegunaan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan di kemudian hari dapat bermanfaat baik dalam segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu di bidang akuntansi lingkungan yang berkaitan dengan *carbon emission disclosure*, *environmental performance*, *financial performance* dan *return saham*

2. Manfaat Praktis

- Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk berbagai pihak tentang bagaimana pentingnya pengungkapan emisi karbon

- Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di kemudian hari dapat menjadi bahan kaji manajemen untuk lebih transparan dalam pengungkapan emisi karbon dan salah satu langkah kaji penerapan kebijakan pada perusahaan sehingga hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan berdampak terhadap kinerja perusahaan.

- Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar keputusan bagi investor dalam mengambil keputusan yang bijak dalam melakukan investasi terhadap perusahaan yang peduli terhadap lingkungan



